Series:

Sermon Series

Title:

Lampiran

Injil dan Orang Tua

Part:

3

Speaker:

Dr. David Platt

Date:

06/01/08

Text:

Jika anda membawa Alkitab, dan saya harap demikian, saya mengundang anda untuk bersama saya membuka surat Efesus pasal 6. Saya mau mengatakan sejak awal bahwa kita memiliki banyak materi yang kita dalami pada hari ini dari Firman Allah, tetapi mari kita jujur, kita juga mempunyai banyak materi yang kita bahas pada setiap hari minggu, karena itu kita akan segera masuk ke dalam pokok pembicaraan kita. Sementara anda menemukan Efesus 6, saya ingin bertanya kepada setiap anak dan pelajar yang ada di sini, jika anda berumur 18 tahun atau lebih muda, saya ingin mengundang anda untuk berdiri. Saya ingin agar anda tetap berdiri hanya satu atau dua menit. Baiklah. Tetap berdiri. Ketika anda melihat anak-anak dan pelajar-pelajar ini berdiri di sekitar anda, saya ingin membagikan kepada anda satu kecendrungan pada masa kinii. Penelitian masa kini mengatakan bahwa delapan dari sepuluh anak-anak, 80 persen dari anak-anak di gereja atau yang sebagiannya bertumbuh dalam gereja sebagai anak-anak dan pelajar, pada tahun kedua dalam perguruan tinggi akan hilang dari gereja. Dengan kata lain, delapan dari sepuluh anak-anak, ada yang mengatakan sembilan dari sepuluh anak-anak yang anda lihat sedang berdiri di sekitar

anda, pada saat mereka berusia 20 tahun akan meninggalkan gereja. Mungkin sebagian dari mereka yang berdiri saat ini. Ini adalah satu generasi.

Kita perlu berbicara tentang Injil dan tugas orang tua dalam membesarkan anak-anak, dan bagaimana Injil dapat diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tantangannya adalah bagaimana anda melakukan itu pada satu pagi dari satu teks. Jadi apa yang saya ingin agar kita lakukan adalah mempertimbangkan tiga landasan alkitabiah secara keseluruhan yang terkandung dalam teks ini, tetapi benar-benar apa yang kita butuhkan adalah titik awal. Kemudian kita akan menyelam ke dalam teks ini, yaitu Efesus 6:1-4. Landasan yang pertama: Firman Allah adalah cukup. Firman Allah adalah cukup. Ini adalah titik awal yang sama yang kita tekankan dalam setiap pembahasan dalam seri pelajaran ini, yaitu tentang Injil dan hakekat perempuan, Injil dalam pernikahan, dan Injil dalam tugas orang tua dalam membesarkan anak. Saya ingin mengakui dari awal bahwa saya bukanlah seorang pakar dalam masalah perempuan, saya bukanlah seorang pakar tentang pernikahan, dan saya pasti bukanlah seorang pakar dalam perkara membesarkan anak. Maksud saya ialah bahwa saya telah menggunakan waktu selama sekitar 15 bulan dan saya sudah membaca beberapa buku, jadi saya mengetahui sebagian besar tentang tugas orang tua, namun ada beberapa hal yang saya benar-benar belum temukan tentang semua ini.

Jadi berdasasarkan hal tersebut saya ingin memberi peringatan ini sejak awal, dengan mengetahui bahwa ada begitu banyak keadaan yang berbeda yang diwakili dalam ruangan ini, dan saya berharap bahwa anda akan didorong untuk mengetahui bahwa saya tidak merasa bertanggung jawab untuk memberikan nasehat kepada anda pada hari ini tentang tugas membesarkan anak. Bahkan tujuan saya bukanlah membagikan kepada anda tentang filosofi pribadi saya tentang tugas orang tua. Tujuan saya adalah untuk menjelaskan Firman Allah yang adalah kebenaran yang fundamental untuk semua tugas kita sebagai orang tua, dan berusaha sedapat mungkin untuk mengikuti apa yang Firman ini katakan kepada kita. Saya ingin mengingatkan anda sejak awal bahwa Allah mengetahui dengan persis apa yang Ia lakukan ketika Ia memberikan Firman ini kepada kita. Allah tidak pernah mengharapkan adanya satu edisi revisi dan yang diperluas dari Perjanjian Baru di mana terdapat sedikit lebih banyak hal yang berkaitan dengan tugas membesarkan remaja dan anak balita di abad ke-21.

Tuhan telah memberikan kepada kita persis apa yang kita butuhkan, yang meningkatkan pentingnya kata-kata dalam Firman ini sampai ke level yang lebih tinggi. Kita perlu menyingkapkan apa yang Firman ini katakan tentang hal membesarkan anak. Saya tahu bahwa begitu saya selesai mengatakan hal ini, ada orang tua di dalam ruangan ini yang berpikir, "Inilah yang terjadi dengan anak saya" atau "Inilah yang terjadi dengan remaja saya," dan “pak pendeta, saya menghargai fokus anda pada Firman, namun kitab Imamat atau 2 Tawarikh benar-benar tidak memiliki banyak hal yang berguna bagi saya tentang

bagaimana menghadapi situasi tertentu yang saya hadapi ini." Bahkan, saya juga mau katakan bahwa saya tidak percaya bahwa Buku ini ditulis untuk memberikan kepada anda jawaban untuk semua situasi yang kita hadapi. Dalam kehidupan saya sendiri, bayi kami yang berusia enam bulan terbiasa tidur dengan baik sampai minggu yang lalu ini, dan sekarang ia mulai membangunkan saya pada tengah malam, dan kitab Habakuk tidak mengatakan kepada saya apakah tetap membiarkan televisi hidup ataukah dimatikan, atau berbalik ke arah ini ataukah ke arah itu di tempat tidur. Kitab Habakuk hanya tidak menyediakan bahan bakar yang kita butuhkan untuk jawaban itu.

Namun, bagaimana pun Firman ini adalah cukup dengan cara ini. Jangan sampai kita melupakan hal ini. Minggu lalu saya berbicara tentang suatu ketergantungan yang tidak sehat kepada buku-buku dan konferensi dan seminar dan kaum profesional untuk memberikan kepada kita jawaban tentang masalah pernikahan dan keluarga. Saya sama sekali tidak memaksudkan bahwa semua buku adalah buruk, semua konferensi adalah buruk, semua seminar adalah buruk, atau semua pakar adalah buruk. Bukan itu yang saya maksudkan. Yang saya maksudkan adalah bahwa terdapat kecenderungan yang berbahaya untuk lari ke hal-hal tersebut atau lari ke orang-orang tersebut dan mengabaikan Firman Allah yang adalah cukup bagi kita. Anda mungkin berkata, "Dave, anda baru saja mengatakan bahwa Firman tidak memiliki jawaban untuk apa yang anda lakukan atau tentang hal ini atau hal itu yang terkait dengan tugas orangtua." Tetapi di sinilah Firman itu tidak memiliki jawaban. Setiap ibu dan ayah silakan mendengar ini. Ini tidak ada di dalam catatan anda, tetapi ini adalah kunci.

Yang paling penting yang dapat anda lakukan sebagai ibu atau ayah untuk anak-anak anda adalah bertumbuh menurut rupa Yesus Kristus. Itu adalah hal yang paling penting yang dapat anda lakukan untuk anak-anak anda, yakni bertumbuh menurut rupa Kristus. Kitab Imamat, 2 Tawarikh dan Habakuk semuanya ditulis untuk tujuan itu. Alkitab ini adalah satu-satunya sarana yeng melaluinya Allah telah berjanji untuk memberkati anda bagi transformasi anda ke dalam rupa Kristus, dan anak-anak anda memiliki kebutuhan untuk melihat Kristus lebih daripada kebutuhan mereka untuk melihat pakar siapa pun di dalam diri anda. Akibatnya, kita tidak boleh mengabaikan Firman Allah yang adalah cukup untuk semua kehidupan dan semua kesalehan dan semua tugas sebagai orang tua untuk membuat kita menjadi yang seharusnya. Saya tidak mengatakan bahwa anda tidak perlu mendengarkan hal ini atau hal itu, tetapi jika kita mengabaikan Firman ini dan berpaling ke tempat-tempat lain, maka kita akan berakhir pada kelaparan jiwa kita dan jiwa anak-anak kita dari Firman kehidupan yang dibutuhkan oleh mereka dan oleh anda dan saya. Firman itu adalah cukup. Jadi, bilamana anda berjuang dengan segi ini atau segi itu dalam tugas membesarkan anak, jangan mengabaikan kitab Imamat, jangan mengabaikan kitab

Habakuk, jangan mengabaikan Firman ini karena Firman ini merupakan sarana yang melaluinya Allah mengubah anda untuk menjadi serupa dengan gambaran Kristus. Firman itu adalah cukup.

Yang kedua adalah landasan. Rumah adalah pusatnya. Di sinilah saya sebagai seorang pendeta di sebuah gereja Amerika di abad ke-21 khususnya, perlu meminta maaf kepada anda sebagai orang tua. Kita hidup di satu zaman yang ditandai oleh profesionalisme, di mana kita tergoda untuk menyewa banyak hal, bahkan termasuk tanggung jawab orang tua. Kita ingin agar anak kita unggul dalam olahraga lalu kita menyewa seorang profesional untuk melatih dia dalam keterampilan tertentu. Kita ingin agar anak kita untuk masuk ke perguruan tinggi terbaik lalu kita menyewa seorang tutor yang akan membantu dia mendapatkan nilai SAT yang tinggi. Kita melihat hal yang sama terjadi di dalam gereja. Kita ingin agar anak-anak kita menjadi orang Kristen yang baik lalu kita menyewa seorang pekerja Kristen dalam bidang pelayanan anak dan bidang pelayanan pemuda untuk melakukannya bagi kita. Apa yang akan kita lihat dalam Firman hari ini adalah bahwa sejak umat Allah dipanggil, Allah telah menetapkan bahwa rumah akan menjadi pusat kegiatan untuk mentransfer kebenaranNya dari generasi ke generasi. Dengan cara kita menangani keluarga-keluarga, bahkan di dalam gereja, menurut saya kita telah mendorong keluarga-keluarga untuk menyerahkan tanggung jawab kita terhadap kehidupan anak-anak kita kepada para pekerja Kristen dalam bidang pelayanan anak atau bidang pelayanan pemuda untuk melakukannya bagi kita.

Saya ingin agar anda mendengarkan dengan sangat terang dan sangat jelas sejak awal bahwa bukanlah tugas seorang pekerja dalam bidang pelayanan anak untuk menginjili anak-anak anda. Ini adalah tugas anda sebagai orang tua untuk menginjili anak-anak anda. Bukan tugas pekerja dalam bidang pelayanan pemuda untuk memuridkan anak-anak anda. Ini adalah tugas anda sebagai orang tua untuk memuridkan anak-anak anda, dan kita tidak boleh menyerahkan fungsi keluarga untuk memuridkan anak-anak kepada pekerja-pekerja dalam bidang pelayanan anak atau bidang pelayanan pemuda, bahkan juga tidak kepada sekolah Kristen. Saya ingin berhati-hati di sini karena kitalah yang telah menciptakan keadaan ini. Inilah sebabnya mengapa saya meminta maaf. Inilah sebabnya mengapa saya katakan bahwa kita perlu bertobat karena kita telah menciptakan mentalitas ini. Bilamana anda datang ke gedung gereja seperti ini mungkin anda mengatakan, "Kami akan menyerahkan anak kami di sini dan remaja atau pemuda kami di sini." Dan biasanya kita sebagai pekerja-pekerja dalam bidang pelayanan anak dan pemuda akan mengatakan -- kita tidak mengatakan dengan keras -- tetapi pada dasarnya kita berkata, "Kami akan mengurus anak-anak anda. Kami adalah profesional dalam bidang ini. Anda tidak perlu melakukan hal ini di rumah." Pandangan ini adalah salah. Ini tidak alkitabiah dan tidak efektif karena ini bukanlah cara Tuhan untuk memuridkan anak-anak anda.

Saya ingin mendorong para orang tua hari ini. Anda memiliki segala yang dibutuhkan untuk memuridkan anak-anak anda. Anda tidak perlu menjadi seorang teolog yang terdidik dalam seminari untuk membaca Alkitab dengan anak-anak anda dan berdoa dengan anak-anak anda, dan untuk mengajarkan anak-anak anda tentang bagaimana berjalan dengan Allah. Ini adalah tanggung jawab anda dan kita perlu bekerja sama. Saya tahu ini bahwa ini ada di dalam hati para pekerja dalam bidang pelayanan anak dan bidang pelayanan pemuda. Kita perlu bekerja sama untuk memastikan bahwa setiap pekerja dalam bidang pelayanan anak dan bidang pelayanan pemuda dalam konteks gereja hanya berfungsi sebagai pelengkap bagi anda dalam memuridkan anak-anak anda.

Hal ini begitu melawan arus masa. Ada suatu ungkapan dalam lingkaran pertumbuhan gereja. Anda ingin menumbuhkan gereja anda? Tiga P: parkir, prasekolah, dan pemberitaan atau khotbah, sering kali dalam urutan sepeti itu. Jika anda mendapat tempat parkir yang baik, anda mendapat prasekolah yang baik, dan anda mendapat pemberitaan atau khotbah yang baik, maka anda akan membuat gereja anda bertumbuh. Ini bukanlah caranya menumbuhkan gereja anda. Kita tidak akan membuat gereja ini bertumbuh berdasarkan adanya departemen pelayanan anak kelas dunia dan departemen pelayanan pemuda yang merampok tanggung jawab yang telah Allah berikan kepada orang tua dalam ruangan ini untuk mengajarkan anak-anak anda untuk mengikuti Kristus. Ini sangat, sangat berbeda. Saya yakin bahwa inilah yang Firman Allah katakan dan kita akan mendalaminya hari ini. Beberapa dari anda mungkin berpikir, "Dave, ini kedengarannya bagus, namun para orang tua tidak akan melakukan itu. Orang tua tidak merasa dipersiapkan untuk melakukan itu. Bisakah kita benar-benar mengharapkan orang tua untuk melakukan itu?" Jika Alkitab mengharapkan orang tua untuk melakukan ini, maka kita perlu mengharapkan agar orang tua yang melakukan ini. Kita perlu mendorong orang tua untuk melakukan ini. Beberapa dari anda mungkin berpikir, "Bagaimana dengan anak-anak yang tidak memiliki orang tua Kristen? Bagaimana dengan mereka?" Itu pertanyaan yang bagus. Saya membawa kutipan di sini dari salah satu profesor penginjilan, Alvin Reed. Di seminari ia berkata, "Pertambahan terbesar dari jumlah pekerja penuh waktu dalam bidang pelayanan pemuda dalam sejarah telah disertai dengan penurunan terbesar dalam efektivitas penginjilan bagi kaum muda."

Jawabannya bukanlah dengan menambahkan pekerja-pekerja untuk pelayanan pemuda. Mengapa? Karena anak-anak yang tidak memiliki orang tua Kristen tidak perlu melihat kemuliaan Kristus di gedung pemuda dalam acara khusus yang diadakan sesekali. Mereka perlu melihat kemuliaan Kristus dalam rumah di mana mereka tinggal sepanjang minggu dan pada akhir pekan. Mereka harus melihat bagaimana ibu dan ayah mengasihi anak-anak mereka dan menunjukkan kepada mereka tentang bagaimana mengikuti Kristus, dan Tuhan berkata bahwa hal itu akan bersinar. Ini adalah caranya

bagaimana iman akan diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan bertambahnya semua program pelayanan anak dan pelayanan pemuda, dan angka-angka yang ditunjukkan, menunjukkan bahwa kita perlu kembali ke fakta bahwa rumah adalah sentral dalam rencana Allah untuk membawa Injil kepada dunia. Hal itu meningkatkan tanggung jawab bagi para orang tua. Kita tidak bisa lagi melepaskan tanggung jawab kita kepada orang lain untuk memuridkan anak-anak kita. Rumah adalah pusat. Firman itu adalah cukup.

Yang ketiga, sebuah landasan. Injil adalah perlu. Dalam minggu-minggu ini saya berharap bahwa kita di Brook Hills akan menemukan bagaimana Injil adalah landasan bagi hidup kita, setiap segi kehidupan kita. Injil bukan hanya sesuatu yang kita dengar dan yang kita ucapkan dalam doa kita lalu melanjutkan dengan hidup kita. Ini adalah mendasar. Saya ingin agar anda memahami tentang mengapa hal ini adalah mendasar dalam tugas membesarkan anak. Apa kaitan Injil dengan ibu dan ayah dan anak-anak? Injil berkaitan dalam segala hal dengan ayah, ibu, dan anak-anak untuk dua alasan. Pertama karena Injil adalah satu-satunya sumber. Injil adalah satu-satunya sumber keselamatan kita. Kita telah berbicara pada pekan yang lalu tentang bagaimana pernikahan merupakan penyatuan dua pusat yang mengerikan. Ketika kita sekarang berbicara tentang tugas orang tua, saya ingin mengingatkan anda bahwa ketika seorang bayi muncul di dunia ini, anak kecil itu menyapa anda dengan keberdosaannya dan ia benar-benar siap untuk mempengaruhi anda. Saya tidak bermaksud untuk menyepelekan keindahan bayi tersebut saat ia lahir, namun itulah kenyataannya.

Tidak perlu bagi saya mengatakan kepada setiap orang tua bahwa anak anda sebenarnya memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa. Saya tidak tahu jika anda telah menemukan itu, tapi mereka sedang duduk di sebelah anda. Kenyataannya adalah mereka memiliki kecenderungan untuk berbuat dosa. Mereka rentan terhadap dosa sama seperti anda dan saya. Ini adalah sesuatu yang tidak akan anda temukan di banyak toko buku, konferensi, seminar, dan kaum profesional. Anda tidak akan menemukan Injil di sana. Yang anda akan temukan ialah satu Alkitab yang berbeda yang diambil keluar dari konteksnya untuk mempromosikan filsafat tertentu, tetapi anda tidak akan menemukan Injil di dalam hal-hal tersebut. Injil adalah perlu. Injil adalah sumber keselamatan kita. Kebutuhan utama anak-anak kita adalah untuk diselamatkan dari dosa mereka.

Ini adalah masalah hati. Kita dapat menghabiskan seluruh waktu kita untuk melihat masalah perilaku. Kita dapat menghabiskan seluruh waktu kita untuk mencari tahu bagaimana kita bisa memperbaiki ini atau itu di bagian luarnya. Sebelum masalah hati ini ditangani maka kita tidak punya pengharapan dalam masalah tugas orang tua. Injil diperlukan untuk kita. Kita semua membutuhkan hati yang baru. Kita perlu hati yang baru. Anak-anak kita membutuhkan hati yang baru, tidak hanya untuk diselamatkan dari hukuman dosa,

mengucapkan doa dan terus melanjutkan kehidupan mereka. Setelah seorang anak datang kepada iman dalam Kristus, masih ada wilayah yang rawan baginya untuk mengembara jauh dari Allah. Masih ada satu kecenderungan untuk tidak taat. Kita membutuhkan Injil tidak hanya sebagai sumber keselamatan kita, tetapi juga Injil adalah sumber transformasi kita. Inilah yang dikatakan dalam Efesus 5:18, yang di dalam konteksnya kita menemukan bagian pembacaan kita, "Hendaklah kamu penuh dengan Roh Kudus." Roh yang ada di dalam anda akan mentransformasi anda melalui Injil. Anak-anak kita perlu menyadari hal tersebut. Apakah kita menyadarinya? Apakah kita menyadari bahwa sebagai orang tua kita tidak dapat melakukan pekerjaan ini di luar dari pekerjaan Kristus melalui InjilNya di dalam kita? Tanpa RohNya yang ada di dalam kita, kita tidak bisa melakukan tugas ini.

Dengan cara yang sama tidak ada cara apa pun bagi anak-anak kita untuk mampu mengikuti apa yang dikatakan dalam Efesus 6 tanpa Roh Allah yang ada di dalam mereka. Tidak peduli berapa banyak yang kita ajarkan kepada mereka untuk menjadi baik, tanpa Roh Kudus yang memampukan mereka, maka kita tidak mungkin mencapai tujuan itu. Itu sebabnya kita memerlukan Injil, itu sebabnya mengapa kita perlu mempengaruhi mereka dengan Injil terus-menerus dan berulang-ulang. Anda harus mengatakan kepada mereka betapa berharganya mereka, namun bantulah mereka untuk menyadari bahwa pada inti kehidupan mereka, mereka adalah orang-orang berdosa, dan mereka membutuhkan Kristus. Mereka tidak dapat melakukannya sendiri. Hal ini berlawanan dengan apa yang diikuti dalam budaya kita. Mereka membutuhkan Kristus. Mereka membutuhkan Injil hari demi hari. Kita semua juga demikian. Injil adalah perlu dalam tugas orang tua

Berdasarkan ketiga landasan ini: Firman itu adalah cukup, rumah itu adalah pusat, dan Injil itu adalah perlu, mari kita mendalami Efesus 6, dan kita akan melihat bagaimana hal ini akan terungkap ketika kita mempelajari perintah-perintah Allah bagi orang tua dan anak-anak. Ayat 1-4: "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena demikianlah yang benar. Hormatilah ayahmu dan ibumu -- ini adalah suatu perintah yang penting, seperti yang nyata dari janji ini: Supaya kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi. Dan kamu, Bapak-bapak, janganlah bangkitkan kemarahan di dalam hati anak-anakmu, tetapi didiklah mereka di dalam ajaran dan nasihat Tuhan." Sekarang apa yang saya ingin agar kita lakukan adalah memulai dari akhir pembacaan ini dan kembali ke awalnya. Jadi terlebih dahulu kita akan mulai dengan mempelajari tentang otoritas yang Allah telah tempatkan di rumah dalam orang tua, dan kemudian kita akan kembali kepada perintah untuk anak-anak. Jadi kita mulai dengan Firman Allah kepada orang tua, kemudian Firman Allah kepada anak-anak.

Dalam ayat 4 anda dapat melihat Firman Allah kepada orang tua. Jika anda memperhatikan keempat ayat ini, terlihat bahwa orang tua ditekankan. Dalam ayat 4 disebutkan tentang ayah. Ini adalah satu

perkataan yang sudah digunakan dalam Ibrani 11 dan dalam Kolose 3 untuk merujuk kepada kedua orang tua. Jadi yang dimaksudkan di sini bukanlah bahwa ayah harus melakukan ini, sedangkan ibu-ibu tidak terlibat di dalamnya. Kedua-duanya, ayah dan ibu, bersama harus melakukan apa yang dikatakan di sini. Tetapi yang kita baca di sini ada kaitannya dengan akhir pasal 5 di mana suami atau ayah disebut sebagai kepala dalam rumah tangga dan memiliki tanggung jawab utama dalam rumah tangganya. Ini bukanlah satu-satunya tanggung jawab ayah, tetapi merupakan satu tanggung jawab dalam kepemimpinannya. Ini didasarkan pada apa yang kita lihat dalam Efesus 5. Jadi bilamana Paulus menggunakan perkataan "ayah," implikasinya adalah orang tua, dan ayah yang memimpin jalan dalam hal ini. Paulus mengatakan, "Hai para ayah, jangan menggusarkan anak-anak anda, melainkan bawalah mereka dalam ajaran dan nasehat Tuhan." Kita akan memulai pembicaraan kita dengan mendalami perintah ini.

Apa yang dikatakan kepada orang tua? Mulai dengan ini. Allah telah memberikan kepada anda anak-anak oleh karena anugerahNya. Para orang tua, para ayah, dan para ibu, Allah telah memberikan kepada anda anak-anak oleh karena anugerahNya. Sekali lagi, hal sama seperti yang kita lihat dalam Efesus 5. Dalam bagian akhir dari Efesus 6:4 Paulus mengatakan, "Didiklah mereka dalam ajaran dan nasehat Tuhan." Dikatakan dalam bagian pertama dari Efesus 6:1, "Taatilah orang tuamu di dalam Tuhan." Gambaran yang menyeluruh di sini berpusat pada Allah. Maksudnya ialah bahwa Allah telah mempercayakan anak-anak kepada orang tua. Anak-anak anda bukanlah milik anda. Mereka adalah milik Allah dan Ia telah mempercayakan mereka kepada kitasebagai orang tua. Kita adalah penatalayan. Kita telah diberi kepercayaan ini oleh karena anugerah. Tidak hanya bahwa anak-anak kita telah dipercayakan kepada kita oleh karena anugerahNya, tetapi juga bahwa Allah memberikan anak-anak kepada kita untuk kemuliaanNya. Persis inilah yang kita lihat minggu lalu yang sekarang ditransfer ke dalam Efesus 6. Tugas sebagai orang tua mempunyai kepentingan yang lebih untuk Allah daripada untuk kita.

Anda telah diberi kepercayaan untuk membesarkan anak-anak yang akan membawa kemuliaan bagi Allah, yang mengasihi Allah, yang menghormati Allah, dan yang melihat kehidupan mereka dalam konteks siapa Allah itu. Dia telah memberikan kepada kita anak-anak oleh karena anugerahNya untuk kemuliaanNya. Hal ini mempunyai arti yang sangat besar, tetapi ini bukanlah yang dipahami oleh budaya di sekitar kita tentang apa artinya menjadi orangtua. Hal ini tampaknya sederhana. Alah telah memberikan kepada kita anak-anak oleh karena anugerahNya untuk kemuliaanNya. Saya ingin agar kita menempatkan hal ini dalam perbandingan dengan apa yang dunia ini katakan tentang tugas orang tua dan tujuannya. Saya ingin mengingatkan anda bahwa tujuan dari tugas anda sebagai orangtua bukanlah untuk membantu anak-anak anda untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi. Tujuannya bukan agar anak anda memiliki nilai yang terbaik, pergi ke perguruan tinggi yang terbaik, dan memiliki pendidikan

yang terbaik. Saya tidak mengatakan bahwa pendidikan adalah buruk. Saya bahkan tidak mengatakan bahwa kita tidak memiliki peran dalam mendorong anak-anak kita untuk bertanggung jawab dengan akal budi yang Allah telah percayakan kepada mereka. Kita sebentar akan berbicara tentang peran pendidikan dalam tugas orang tua untuk membesarkan anak, namun tujuan yang alkitabiah dari tugas orang tua bukanlah untuk membantu anak anda agar mendapatkan pendidikan yang terbaik di dunia.

Yang kedua, tujuan dari tugas orang tua secara alkitabiah bukanlah untuk membantu anak-anak anda agar menjadi atlet yang hebat. Apa yang paling penting, apa yang menjadi prioritas dalam tugas orang tua bukanlah untuk membantu anak-anak anda untuk menjadi yang terbaik dalam setiap olahraga yang mereka mainkan. Tujuannya bukanlah untuk membawa anak-anak anda mengelilingi kota dengan lidah mereka bergoyang-goyang keluar dari mulut mereka, dalam mencoba untuk bersaing dan bergaul dengan semua orang lain di sekitar mereka yang memenangkan piala yang pada akhirnya akan mengumpulkan debu di semua ruang penyimpan dalam rumah kita. Itu bukanlah tujuan dari tugas orang tua dalam mebesarkan anak. Tujuan dari tugas orang tua secara alkitabiah juga bukanlah untuk membantu anak-anak anda agar dapat berpacaran dengan hebat. Kita masih akan berbicara lebih lanjut tentang hidup melajang minggu depan dan kita akan sedikit menyinggung hal ini nanti, namun saya dengan yakin dapat mengatakan bahwa tujuan dari tugas anda sebagai orang tua secara Alkitabiah bukanlah untuk membantu anak-anak anda agar dapat berpartisipasi dalam praktek perceraian yang diagung-agungkan, di mana mereka mulai dengan menyatukan hidup mereka dengan seorang lain dalam satu hubungan yang penuh komitmen, eksklusif, dan yang banyak kali romantis, bahkan yang disertai dengan hubungan seksual, hanya untuk kemudian berakhir pada akhir tahun, lalu beralih ke pacar yang lain pada tahun berikutnya. Ini bukanlah tugas orang tua yang alkitabiah, dan kita seharusnya tidak mendukung hal tersebut.

Tujuan dari tugas orangtua secara alkitabiah juga bukanlah untuk membantu anak-anak anda agar memiliki karir yang hebat. Tujuannya bukanlah untuk membantu anak-anak anda untuk memiliki karir yang hebat, dan juga tujuan dari tugas orangtua secara alkitabiah bukanlah untuk membantu anak-anak anda agar membuat uang yang banyak. Saya tidak mengatakan bahwa semua hal itu buruk dan harus dihindari. Yang saya maksudkan ialah bahwa jika semua hal ini digabung bersama-sama, maka anda memperoleh definisi dunia ini tentang kesuksesan. Semua hal ini adalah tentang bagaimana dunia mendefinisikan kesuksesan. Anda ingin melihat seorang remaja yang sukses di dunia? Jika anda mempunyai seorang putra sebagai seorang atlet yang hebat, yang cerdas, yang memiliki pacar yang hebat, dan yang menuju ke sebuah perguruan tinggi besar untuk memiliki pendidikan yang bagus agar kelak membuat hidupnya hebat, itulah definisi dunia tentang kesuksesan. Dan budaya kita sedang

menjual hal-hal ini kepada kita, bahkan dalam gereja pun kita menjual pandangan yang mengatakan bahwa anak-anak kita membutuhkan kesuksesan di dunia ini, dan itu tidak benar. Ini tidak benar. Itu tidak benar.

Inilah sebabnya mengapa hal ini begitu penting. Di sinilah hal ini secara tersembunyi menjadi begitu berbahaya karena kita menganggap bahwa sebagai orang tua kita dapat memberitahu anak-anak kita untuk mendapatkan nilai yang bagus, dan berlatih untuk mendapatkan prestasi yang baik dalam olahraga, dan bekerja keras untuk mempelajari instrumen ini atau itu, dan mengambil video game yang kita telah belikan bagi mereka dan menghabiskan berjam-jam untuk memainkannya, dan memberi prioritas untuk membawa mereka ke seluruh kota dan bermain sepak bola, dan mengambil pelajaran dalam bidang senam, dan yang lainnya. Kita memberitahu mereka bahwa mereka harus pergi ke perguruan tinggi dan mendapatkan gelar yang baik, lalu mendapatkan pekerjaan yang baik agar hidup mereka menjadi lebih baik. Kita mengajarkan kepada mereka semua hal ini. Kita membenamkan mereka ke dalam semua hal ini setiap hari, tetapi pada waktu yang sama kita tidak mengajar mereka untuk melayani Allah. Kiranya Allah menolong kita jika jawaban kita adalah bahwa kita akan menitip mereka kepada para pekerja dalam bidang pelayanan anak atau para pekerja dalam bidang pelayanan pemuda untuk melakukannya bagi kita.

Tidak, itu bukanlah tujuan dari tugas orang tua yang alkitabiah. Sebaliknya, ini adalah tujuan kita dalam mendidik anak-anak kita. Kita tidak bisa mencapai hal ini jika kita membenamkan tujuan-tujuan kita di dalam dunia ini. Jika ada ayah-ayah dalam ruangan ini yang lebih bersemangat untuk mengajar anak-anak mereka tentang bagaimana bermain baik dalam olahraga daripada bagaimana mempelajari Alkitab, maka kita telah kehilangan makna tugas kita yang sebenarnya. Jika ada ibu-ibu dalam ruangan ini yang lebih bersemangat untuk mengajar anak-anak perempuan mereka tentang bagaimana mempercantik diri daripada tentang hakekat perempuan menurut Alkitab dan tentang hati yang lemah lembut dan keindahan batiniah yang tidak akan pernah pudar, maka kita telah kehilangan makna tugas kita yang sebenarnya. Bahayanya adalah bahwa pada suatu hari kelak anak-anak kita akan berdiri di hadapan Allah di surga dengan semua hal yang kita sudah katakan kepada mereka sebagai yang terpenting, dan setiap hal tersebut akan terbakar habis di dalam api, dan anak-anak kita akan berdiri sebagai pengemis di hadapan Allah pada hari itu dan kita adalah penyebabnya. Kita adalah penyebabnya.

Jangan membeli hal-hal tersebut. Jangan membelinya. Jangan membenamkan anak-anak kita ke dalam gambaran duniawi tentang keberhasilan sedemikian rupa sehingga mereka menjadi jauh dari gambaran Allah tentang keberhasilan, sehingga mereka tidak memiliki keinginan untuk itu dengan alas an bahwa karena tidak akan menjadi tenar, tidak memiliki uang, dan tidak memiliki apa yang kita agungkan sebagai

kehidupan yang baik. Tujuan dari tugas orangtua secara alkitabiah bukanlah untuk membantu anak-anak anda untuk mendapatkan pendidikan yang hebat, bukanlah untuk menjadi atlet hebat, bukanlah untuk memiliki pacar yang hebat, bukanlah untuk memiliki karir yang hebat, dan bukanlah untuk menghasilkan uang yang banyak. Tujuan dari tugas orangtua secara alkitabiah adalah untuk membantu anak-anak anda untuk menggenapi Amanat Agung. Itulah tujuan dari tugas orang tua dalam membesarkan anak secara alkitabiah. Ini adalah dari awal Alkitab.

Allah berkata kepada umatNya, "Didiklah anak-anakmu agar mereka mengenal Aku dan mengasihi Aku, melayani Aku dan memuliakan Aku melalui kehidupan mereka. Kamu harus mendidik mereka untuk membuat kemuliaanKu dikenal di seluruh dunia." Apakah hal ini yang menjadi pendorong dalam tugas kita sebagai orangtua? Apakah benar-benar hal ini yang menjadi pendorong bagi kita sebagai orang tua? Kita bahkan bisa mengatakan, "Kami ingin seperti itu, dan kami berpikir tentang itu." Tetapi lihatlah bagaimana kita memimpin anak-anak kita. Apakah ini yang mendorong kita sebagai orang tua dalam membesarkan anak-anak kita? Bagaimana kita dapat mendidik anak-anak kita agar kemuliaan Allah dikenal di seluruh dunia? Apakah hal itu yang mendorong kita? Saya enggan untuk mengatakan ini, namun menurut saya bukan itu yang menjadi pendorong bagi kita, karena bilamana saya berbicara dalam konferensi-konferensi Kristen yang diadakan oleh perguruan tinggi, hampir setiap perguruan tinggi akan memberikan dorongan kepada para mahasiswa Kristen agar pergi membawa Injil ke seluruh dunia, tetapi orang tua mereka mengecilkan hati mereka agar tidak melakukannya.

Saya ingin mengingatkan kita bahwa anak-anak kita bukanlah milik kita. Mereka adalah milik Allah. Mereka ada untuk Allah dan kemuliaanNya, bukan untuk kemuliaan kita. Bahkan, Yesus mengatakan kepada mereka dalam Lukas 14 bahwa jika mereka tidak membenci ayah dan ibu mereka, saudara-saudara mereka mereka, maka mereka tidak bisa menjadi muridNya. Yesus mengharapkan bahwa mereka lebih memilih diriNya daripada setiap hubungan kekerabatan dalam hidup mereka. Tugas orang tua yang alkitabiah akan mendorong anak-anak ke dalam misi. Tugas ini tidak pernah mencegah anak-anak dari misi. Allah telah memberikan kepada kita anak-anak oleh karena anugerahNya dan Ia telah memberikan kepada kita anak-anak untuk kemuliaanNya. Bagaimana kita dapat membesarkan mereka untuk kemuliaanNya? Satu ayat ini, yaitu Efesus 6:4, mengandung banyak pemahaman yang penting di dalamnya. Bagaimana kita bisa setia dengan kepercayaan yang telah diberikan kepada kita? Jangan lupakan ini, kita dapat membesarkan anak-anak kita untuk menjadi dokter dan pengacara dan pengusaha sukses dan musisi. Namun jika kita tidak melatih mereka untuk menghormati orang tua dan taat kepada Allah, kita telah gagal.

Jadi, bagaimana agar kita setia dengan kepercayaan yang telah diberikan kepada kita? Dikatakan dalam bagian akhir Efesus 6:4, "Tetapi didiklah mereka dalam ajaran dan nasehat Tuhan." Mari kita mendalaminya satu per satu tentang apa yang dikatakan dalam perintah kepada orang tua. Pertama, didiklah anak-anakmu supaya mereka mengenal Firman itu. Didiklah anak-anakmu supaya mereka mengenal Firman itu. Ini adalah unsur pendidikan. Ini adalah Firman yang penting. Mendidik secara harfiah berarti menaruh Firman itu dalam pikiran anak-anak anda dan menaruhnya dalam hati mereka, dan menanamkannya dalam diri mereka. Di sinilah saya ingin agar anda mengambil Efesus 6 dan kebenaran di sini dan meletakkannya bersama-sama dengan gambaran tentang keluarga yang Allah telah tentukan sejak awal. Mari kita melihat Ulangan 6. Satu ayat lagi yang lainyang berkaitan dengan ini, tetapi kita tidak waktu untuk mendalaminya. Anda mungkin dapat menuliskannya, yaitu Kejadian 18:19. Ketika itu Allah berbicara kepada Abraham tentang anak-anaknya dan itulah pertama kalinya di mana hal mendidik disebutkan dalam Alkitab. Ketika hal mendidik ini disebutkan dalam Alkitab, hal itu dikaitkan dengan konteks keluarga. Allah berkata kepada Abraham, "Abraham, didiklah anak-anakmu dengan cara yang Aku kehendaki. Didiklah anak-anakmu dalam perintah-perintahKu." Jadi gambaran pertama tentang pengajaran yang kita temukan dalam Alkitab adalah tentang seorang ayah yang mengajar anak-anaknya, dan keluarganya.

Anda bisa melihat Ulangan 6 dan mendengarkan apa yang dikatakan di sana. Ulangan 6:4 pada dasarnya adalah pengakuan iman dalam Perjanjian Lama. Hal ini dikenal sebagai *Shema*. Jika anda belum menggarisbawahinya, saya mendorong anda untuk menggarisbawahinya. Ini adalah bagian yang amat penting dalam Perjanjian Lama. Ulangan 6:4 mengatakan, "Dengarlah, hai Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa." Itulah satu pengakuan iman. Berdasarkan itu, dikatakan dalam ayat 5, "Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu, dengan segenap jiwamu, dengan segenap kekuatanmu." Jadi bagian ini merupakan titik pusat dalam Perjanjian Lama. Kemudian dengarkan apa yang tertulis tepat setelah pernyataan iman tersebut. "Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu." Bisakah anda memahami apa yang dimaksudkan di sini? Allah telah menentukannya sejak awal. Inilah yang saya singgung sebelumnya. Sejak semula kita melihat bahwa jalan yang terutama untuk pemuridan, jalan yang terutama untuk pemberitaan dan penyebaran Firman Allah ialah melalui rumah tangga.

Inilah Firman Allah, "Tuhan itu esa. Kasihilah Tuhan Allahmu dengan semua yang anda miliki. Sekarang ambillah Firman ini, taruhlah di dalam hati anak-anak anda dan tanamkanlah di dalam diri mereka." Apa artinya ini? Apa artinya bagi kita hari ini? Bagaimana kita bisa mengajar anak-anak kita sehingga mereka mengenal Firman itu? Pertama-tama itu berarti bahwa kita harus memiliki komitmen verbal untuk Firman dalam rumah kita. Ini yang dimaksudkan dalam ayat 7, "Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun." Itulah maksudnya. Bilamana anda berada di rumah, bicarakanlah Firman itu. Bilamana anda berada jauh dari rumah, bicarakanlah juga Firman itu di sana. Ketika anda berbaring bicarakanlah Firman itu. Ketika Anda bangun berbicara tentang Firman. Pada segala waktu bicarakanlah Firman itu. Bicarakalah Firman lebih daripada yang anda bicarakan tentang bisbol, lebih dari yang anda bicarakan tentang sepak bola, lebih dari yang anda bicara tentang hal mempercantik diri, lebih daripada matematika, dan lebih daripada pacaran anak anda. Bicarakanlah Firman sepanjang waktu.

Buatlah komitmen verbal untuk Firman di rumah anda. Di sinilah saya mau mengatakan bahwa guru-guru Alkitab yang terbaik adalah para ayah dan para ibu yang melayani bersama mereka. Ayah dan ibu adalah guru-guru Alkitab yang terbaik. Guru Alkitab yang terbaik bukanlah saya, bukanlah pemimpin kelompok kecil, bukanlah guru yang paling berbakat yang anda sangat ingin untuk mendengarkannya. Para guru Alkitab yang terbaik di ruangan ini adalah para ayah dan para ibu, dan inilah alasannya mengapa saya dapat mengatakan ini dengan otoritas dan keyakinan penuh. Karena Allah telah merancangnya demikian. Dia telah merancang keluarga sedemikian rupa sehingga anda sebagai ayah merupakan pendidik utama dari Firman itu dalam kehidupan anak anda. Ibu dan ayah melakukan hal ini bersama-sama, berbicara tentang Firman itu sepanjang waktu. Apakah anda sebagai ayah dan ibu dapat merasakan pentingnya hal ini? Jika makanan rohani yang utama bagi anak-anak anda dari Firman ini datang dari saya atau dari para pekerja dalam bidang pelayanan anak atau bidang pelayanan pemuda atau dari pemimpin kelompok anak atau pemimpin kelompok pelajar, maka anak-anak anda akan kelaparan untuk Firman itu karena mereka sangat membutuhkannya. Mereka diciptakan untuk menerimanya dari anda.

Anda adalah pengajar-pengajar Alkitab yang terbaik untuk anak-anak anda. Demikianlah cara Allah merancangnya. Jadi bicarakanlah Firman itu sepanjang waktu. Kita telah mempunyai rencana untuk mengadakan Sekolah Alkitab pada musim panas yang akan datang ini dalam gedung ini selama seminggu, di mana kebanyakan dari para pemimpinnya adalah para perempuan karena para pria harus bekerja pada hari-hari dalam minggu itu. Daripada kita mengadakan Sekolah Alkitab ini, kita sebaliknya akan membawa Alkitab dan mengunjungi rumah-rumah di seluruh komunitas kita, kurang lebih ada 50 rumah, dan kita

akan mengajarkan Firman Allah di rumah-rumah kita ini untuk anak-anak kita dan untuk anak-anak di lingkungan kita. Dan kegiatan ini tidak hanya akan dilakukan pada pagi hari. Anda juga dapat melakukannya di malam hari sehingga para suami dapat mengajarkan Firman itu sendiri. Sungguh sesuatu yang hebat. Para suami yang akan mengajarkan Firman kepada anak-anak anda, dan kepada anak-anak di lingkungan anda, di rumah anda. Para istri dan suami, ayah dan ibu, akan melakukan hal ini bersama-sama dalam konteks rumah mereka. Ini adalah gambaran yang kita lihat dalam Ulangan pasal 6. Jadi daftarkanlah nama anda untuk kegiatan tersebut.

Allah akan menolong kita jika kita akan membawa anak-anak kita ke institusi selama seminggu pada musim panas seperti orang lain di bagian Selatan Amerika Serikat melakukannya. Kita tentu tidak akan bangkit dan mengambil tanggung jawab untuk menyambut anak-anak di rumah kita sendiri untuk belajar Firman Allah dari kita, dari mulut kita sendiri. Ini adalah gambaran yang kita lihat dalam Ulangan 6. Kita harus mengambil keuntungan dari itu. Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa kita membuat satu komitmen verbal untuk Firman itu di rumah kita. Bicarakanlah tentang hal itu sepanjang waktu. Namun bukan hanya komitmen verbal. Yang kedua, kita harus memiliki komitmen yang bisa dilihat tentang Firman itu di rumah kita, bahkan ketika tidak ada orang yang berbicara tentang Firman itu di mana-mana dalam Ulangan 6. Para ayah dan ibu tidak membicarakannya, tetapi mereka akan menaruh Firman itu sebagai lambang di dahi anak-anaknya. Bahkan ketika ibu dan ayah telah pergi, anak-anak tidak bebas kembali karena Firman itu tertulis di pintu rumah dan di pintu gerbang. Firman itu ada di mana-mana. Bagaimana kita melakukannya? Apakah kita perlu memulainya dengan menempelkan sesuatu di dahi kita?

Saya tidak meniadakan pilihan ini, tetapi gambaran yang kita miliki di sini dalam Ulangan 6 adalah membuat Firman itu menjadi terlihat dengan jelas di rumah anda, begitu biasa di rumah anda sehingga hal tersebut menjadi seperti hidup dan nafas untuk keluarga anda. Firman itu mendominasi setiap percakapan. Firman itu mendominasi setiap simbol. Firman itu mendominasi setiap aspek dari keluarga anda. Ini adalah gambaran dalam Ulangan 6. Kiranya Allah menolong kita. Beberapa generasi yang lalu seorang pria dipandang sebagai orang yang bertanggung jawab secara rohani di rumahnya jika ia melakukan hal ini, ia memimpin ibadah keluarga di rumahnya, dan ia memimpin keluarganya untuk mempelajari Alkitab bersama-sama dan berdoa bersama. Hari ini, seorang pria akan terlihat bertanggung jawab secara rohani jika ia dapat menemukan gereja yang memiliki staf yang terbaik dalam bidang pelayanan anak dan memiliki program yang terbaik dalam pelayanan pemuda yang dapat diberikan untuk anak-anaknya. Kita telah kehilangan inti kebenaran ini.

Buatlah komitmen verbal untuk Firman di rumah anda dan buatlah komitmen yang dapat terlihat dengan jelas. Ini adalah caranya kita diperintahkan berdasarkan Ulangan 6, ditambah dengan Efesus 6. Hal yang kedua, didiklah anak-anak anda dalam ajaran dan nasehat Tuhan. Didiklah mereka agar mereka mempertunjukkan Firman itu. Didiklah mereka agar mereka mempertunjukkan Firman itu. Dengan kata lain, anda berusaha agar Firman yang anda tanamkan di dalam mereka dapat menjadi hidup di dalam mereka sehingga mereka dapat mempertunjukkan Firman itu. Perkataan yang di pakai di sini untuk didikan sebenarnya berarti disiplin. Perkataan ini digunakan di seluruh Alkitab dan paling sering diterjemahkan dengan disiplin. Yang ditekankan dalam gambaran ini adalah adanya mandat kepada kita sebagai orang tua untuk mendisiplinkan anak-anak kita. Karena mereka lahir dengan kecenderungan untuk tidak menghormati orang tua dan memuliakan Kristus dalam kehidupan mereka, maka kenyataannya adalah bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk mendisiplinkan mereka dan melatih mereka sehingga mereka dapat menghormati orang tua dan memuliakan Kristus.

Tugas orang tua untuk menjaga anak-anaknya dalam batas-batas yang ditentukan, dan melatih mereka untuk berjalan dalam ketaatan kepada orang tua dan penghormatan kepada Allah, menuntut adanya didikan, menuntut adanya disiplin. Kenyataan yang ada membuat saya bertanya-tanya pada waktu saya mempelajari teks ini, mengapa hanya ada sedikit didikan seperti ini dalam rumah-rumah kita. Mungkin karena kita tidak mendisiplinkan anak-anak kita dalam cara yang dimaksudkan oleh Efesus 6, karena kita sendiri tidak memiliki disiplin rohani dalam kehidupan kita sendiri. Pada saat ini saya ingin mengingatkan anda bahwa anak-anak kita tidak akan pernah, tidak akan menjadi sesuatu yang mereka sendiri tidak dapat melihatnya. Anak-anak kita tidak akan menjadi sesuatu yang mereka sendiri tidak dapat melihatnya. Hal ini berlaku untuk begitu banyak bidang kehidupan kita. Anda dapat melihat Titus 2:12, di mana Paulus berbicara tentang bagaimana anugerah Allah mendidik kita dalam kesalehan, dan ketika kita bertumbuh dalam kesalehan maka kita dapat memberikan hal itu kepada orang lain. Kita akan mampu melatih orang lain dalam kesalehan. Ini adalah maksudnya. Anda jelas tidak bisa mengajar anak-anak anda untuk melakukan apa yang anda sendiri tidak tahu bagaimana melakukannya.

Jadi itu berarti bahwa jika kenyataannya adalah demikian maka para suami, ayah, ibu, istri, harus mulai melangkah. Pikirkan tentang salah satu cara yang sederhana berdasarkan konteks di sini. Kita datang ke Efesus 6 setelah Efesus 5:22-33, yang telah kita bicarakan minggu lalu, yang berbicara tentang suami sebagai kepala rumah tangga dan istri sebagai penolong. Jika anda telah melewatkan itu dan menyebabkan berbagai pertanyaan dalam pikiran anda, silakan kembali dan mendengarkan apa yang kita bicarakan pada minggu yang lalu. Gambaran yang telah kita lihat dalam teks itu adalah bahwa suami adalah kepala rumah tangga dan istri tunduk kepada suami dan kepada otoritas yang penuh kasih dari

suaminya, kepada kasih yang mau berkorban dari suaminya. Sekarang saya ingin agar anda berpikir tentang bagaimana kebenaran ini ditransfer ke dalam hubungan kita dengan anak-anak kita. Jika seorang istri tidak menunjukkan teladan melalui ketundukannya kepada otoritas yang penuh kasih dari suaminya, maka tidak masuk akal bagi seorang anak untuk mengatakan, "Saya harus menunjukkan ketaatan saya kepada otoritas yang penuh kasih dari orang tua saya dalam kehidupan saya."

Demikian pula, jika mereka mendengarkan ibu dan ayah berbicara tentang satu sama lain secara negatif, jika mereka mendengar ibu dan ayah berbicara tentang otoritas dalam hidup mereka secara negatif, tentang majikan dan bos secara negatif, tentang pemimpin masyarakat secara negatif, tentang para pemimpin gereja secara negatif, maka kita tidak perlu heran ketika anak-anak kita memiliki respon yang negatif terhadap otoritas kita dalam hidup mereka. Bisakah anda melihat gambarannya di sini? Ini adalah salah satu contoh sederhana dalam konteks Efesus 5, tetapi kenyataannya adalah bahwa mereka tidak akan menjadi sesuatu yang mereka sendiri tidak dapat melihatnya. Mereka harus melihat hal ini terwujud di dalam kita dan bukan hanya agar segala sesuatu menjadi baik dan bekerja sebagaimana yang diajarkan dalam Efesus 5 dan 6, karena mereka perlu melihat langsung apa artinya perintah itu -- jangan sampai kita melewatkannya. Ini adalah ketika taruhannya tertinggi dalam hubungan kita dengan Allah. Anak-anak kita perlu melihat apa artinya tunduk kepada otoritas yang penuh kasih pada Allah.

Anda mengenal anak-anak anda. Kedua anak saya masih kecil, dua tahun dan enam bulan. Mereka mengenal saya sebagai ayah sebelum mereka akan mengenal Allah sebagai Bapa. Akibatnya ialah bahwa cara saya menunjukkan kepada mereka tentang siapa ayah itu sesungguhnya akan memiliki implikasi besar untuk bagaimana nanti pada suatu hari saya akan berdoa agar mereka akan tunduk kepada Allah sebagai Bapa. Ketundukan istri saya kepada saya berdasarkan kepemimpinan saya yang penuh kasih perlu menjadi teladan bagi anak-anak kami tentang bagaimana menjadi gereja yang tunduk kepada Kristus. Itu sebabnya mengapa hal ini begitu penting. Bukan hanya untuk kepentingan kita, melainkan demi kemuliaan Allah. Ada bahaya dalam disiplin seperti ini, karena itulah saya percaya bahwa kita harus memperhatikan apa yang dikatakan dalam teks ini. Dari semua hal yang Allah bisa saja katakan kepada orang tua, mengapa yang Ia katakan adalah, "Hai ayah, jangan berlaku kasar terhadap anak-anakmu. Sebalinya. didiklah mereka." Apa artinya itu? Mengapa dari semua hal yang bisa saja Ia katakan, itulah yang Ia katakan?.

Artinya, orang tua harus berhati-hati dalam disiplin terhadap anak-anaknya, dalam didikan terhadap anak-anaknya. Anda harus mendisiplinkan anak-anak anda dengan kasih yang akan membawa mereka kepada Tuhan, bukan dengan amarah yang membawa mereka jauh dari Allah. Disiplinkan anak-anak anda. Kita dapat terlibat dalam semua jenis perdebatan tentang cara mendisiplinkan anak-anak kita. Saya

bisa saja menyampaikan beberapa isu yang hangat kepada anda, yang akan membuat saya berada dalam masalah dengan sebagian dari anda di ruangan ini. Ada semua jenis diskusi tentang bagaimana mendisiplinkan anak. Pertanyaannya adalah mengapa disiplin diperlukan. Disiplin sebenarnya adalah mandat. Dalam Efesus 6:1 tidak dikatakan, "Hai orang tua, taatilah anak-anakmu di dalam Tuhan, karena ini akan membuat rumah anda menjadi tenang dan semua akan menjadi beres." Bukan itu yang dikatakan. Mengapa harus disiplin? Kenyataannya adalah bahwa kita mendisiplinnkan anak-anak karena kita ingin membawa anak-anak kita ke hadapan Allah, bukan menjauh dari Allah.

Sekarang pikirkan tentang hal tersebut dalam kaitan dengan motivasi untuk disiplin, tentang disiplin yang dibutuhkan dalam kehidupan anak-anak kita. Itulah yang Alkitab ajarkan. Alkitab mengajarkan bahwa ada semacam disiplin yang dapat membangkitkan amarah anak anda. Hal ini jelas sampai batas tertentu. Tidak ada anak yang senang ketika mereka sedang didisiplinkan. Tidak ada dari antara anda sebagai anak, hanya sebagai catatan, yang dapat pergi dari sini hari ini, dan ketika orangtua anda meminta anda untuk melakukan sesuatu, memberitahu anda untuk melakukan sesuatu yang tidak ingin anda lakukan dan anda mulai marah dan mengatakan, "Ibu dan ayah sudah menyimpang dari Efesus 6 karena sekarang saya mulai marah." Itu bukan yang dimaksudkan. Itu dapat disebut penyalahgunaan Kitab Suci. Jangan coba-coba melakukan seperti itu. Bukan itu yang diajarkan dalam Efesus 6.

Sebaliknya Alkitab mengatakan bahwa kita mendisiplinkan anak-anak kita bukan berdasarkan kemarahan karena mereka tidak menyesuaikan diri dengan pola kita untuk kehidupan mereka. Anda mendisiplinkan mereka karena kasih, karena mereka telah menyimpang dari pola Allah bagi hidup mereka. Ada perbedaan besar di sini. Ada perbedaaan yang besar karena di sini anda mempunyai cara mendisiplinkan menurut Ibrani 12. Saya mendorong anda untuk memperhatikan Ibrani 12 yang berbicara tentang bagaimana Allah mendisiplin kita. Pelajarilah Ibrani 12, dan tanyakanlah kepada diri sendiri bagaimana Allah mendisiplinkan saya dan kemudian katakanlah, "Sekarang bagaimana Firman ini mengajarkan saya tentang cara saya dalam mendisiplinkan anak-anak saya." Itulah yang dimaksudkan oleh Ibrani 12. Ini adalah jenis disiplin dengan kasih. Kenyataannya adalah kita mendisiplinkan anak-anak kita bukan karena kita ingin agar hal ini atau hal itu yang ada dalam kehidupan mereka perlu dikontrol oleh kita dan oleh karena itu kita perlu mendominasi mereka dengan cara ini atau itu. Tidak, kita mendisiplinkan mereka karena Allah mengatakan bahwa yang baik akan terjadi pada anak-anak yang menaati orang tua mereka. Adalah baik bagi anak-anak untuk mematuhi orang tua mereka.

Mengapa Allah mengatakan demikian? Karena Ia tahu bahwa anak-anak perlu melihat representasi yang nyata tentang otoritas dalam kehidupan mereka sehingga mereka tidak akan memberontak dan

melawan. Mereka akan belajar bahwa adalah tidak baik untuk memberontak terhadap otoritas, karena ketika mereka masuk ke dalam pengetahuan tentang Allah mereka perlu tahu dengan sangat jelas bahwa adalah tidak baik untuk memberontak terhadap otoritasNya. Apakah itu masuk akal? Kita ingin mengajar mereka, mendidik mereka dengan kasih, sehingga ketika mereka tidak taat mereka didisiplinkan dan terlatih untuk kembali datang memperbaiki kehidupan mereka lagi, sehingga mereka akan belajar bahwa ketika Tuhan mendisiplinkan mereka, mereka tidak akan memberontak terhadap hal itu. Mereka tidak memberontak melawan otoritas. Sebaliknya mereka akan mengikuti apa yang Ia katakan sebagai yang terbaik bagi mereka.

Jadi disiplinkanlah anak-anak anda dengan kasih yang membawa mereka kepada Allah, bukan dengan kemarahan yang membawa mereka jauh dari Allah. Dia mau berkata kepada para ayah dan ibu dalam ruangan ini, "Kamu akan diminta pertanggungjawabanmu di hadapanKu." Jika anda telah membangkitkan kemarahan pada anak-anak anda, jika ada roh kebencian pada anak-anak anda yang timbul karena kemarahan yang anda telah tunjukkan dalam disiplin terhadap mereka, maka Efesus 6 ini memberi peringatan kepada anda, "Jangan berlaku kasar kepada anak-anak anda." Karena itu kita perlu berhati-hati. Saya sebenarnya merindukan bahwa saat ini ayah saya ada di sini untuk menjelaskan hal yang satu ini kepada saya. Ia mendisiplinkan saya. Masih jelas teringat oleh saya akan saat-saat yang jelas, saat-saat yang pedih, saat-saat yang begitu kuat, ketika saya mendapat disiplin. Pada saat yang sama tidak pernah ada keraguan sedikit pun bagi saya bahwa ayah saya selalu menjadi penggemar saya yang terbesar. Ia mendisiplinkan saya untuk mendewasakan saya, untuk membangun saya dengan kasih yang kemudian membawa saya kepada Allah sebagai Bapa. Ini adalah cara kita memberi makanan rohani kepada anak-anak kita. Itulah yang Kitab Suci ajarkan. Didiklah mereka, tanamkanlah Firman di dalam mereka, latihlah mereka. Tunjukkanlah kepada mereka bagaimana hal tersebut terlihat secara nyata dalam tindakan, dan latihlah mereka dengan disiplin yang keluar dari kasih yang membawa mereka menuju Allah, bukan dengan amarah yang membawa mereka jauh dari Allah.

Sekarang untuk anak-anak. Di sinilah saya ingin mendorong setiap remaja untuk memperhatikan hal ini, dan memperbaiki diri anda. Setiap anak yang berusia lima tahun, enam tahun, tujuh tahun, delapan tahun, yang sedang belajar di SD, SMP, SMA, para mahasiswa, dan anak-anak. Saya menyukai gambaran dalam Efesus 6 ini yang secara khusus dialamatkan kepada anak-anak. Surat ini ditulis dalam konteks sebuah pertemuan. Paulus mengatakan, "Anak-anak, inilah yang harus kamu lakukan." Saya ingin mengingatkan anda akan apa yang Firman Allah katakan kepada anda dalam Efesus 6. Yang pertama, anda diciptakan oleh Allah. Ini tampaknya sederhana, sederhana sekali, tetapi saya ingin agar anda memahami maksud saya karena hal ini secara mendasar amat penting. Kita akan kembali ke alasan

mengapa hal ini begitu penting. Anda diciptakan oleh Allah, dan kedua, anda bertanggung jawab kepada Allah. Taatilah orang tuamu di dalam Tuhan karena haruslah demikian. Dengan kata lain, Allah berkata, "Ini adalah perintahKu. Ini benar. Ini bukan saran. Inilah yang Aku perintahkan." Sekarang saya ingin agar anda mendengarkan saya dengan sungguh-sungguh. Jika anda seorang remaja, atau anak, saya mohon dengarkan sungguh-sungguh karena anda sedang tinggal dalam suatu budaya, satu budaya egois yang mencoba untuk meyakinkan anda bahwa anda sedang berada di pusat alam semesta, dan bahwa anda adalah objek ibadah anda sendiri, dan hidup itu adalah tentang apa yang terbaik untuk anda. Itulah yang dilakukan orang-orang dengan menghabiskan miliaran dolar untuk mencoba meyakinkan anda agar menerima pandangan mereka. Dan pandangan itu tidak benar.

Anak-anak, para siswa, anda bertanggung jawab kepada Allah alam semesta. Dia telah menciptakan anda dan anda bertanggung jawab kepadaNya untuk hidup anda. Jadi ketika kita melihat bagian ini -- ini sebabnya mengapa hal ini begitu penting -- ketika kita melihat bagian ini, Firman ini berbicara tentang hubungan anda dengan ibu dan ayah, tetapi bukan hanya tentang itu. Bagian ini berbicara tentang hubungan anda dengan ibu dan ayah dengan cara yang selalu mempengaruhi hubungan anda dengan Allah. Anda tidak dapat memutuskan hubungan anda dengan ibu dan ayah dari hubungan anda dengan Allah. Bagaimana anda menanggapi ibu dan ayah merupakan indikasi tentang bagaimana anda menanggapi Allah. Saya ingin agar anda tetap berpaut dengan hal ini karena apa yang kita lihat di sini adalah beberapa perintah yang Ia berikan kepada anak-anak. Ini adalah yang menjadi tanggung jawab anak-anak.

Perintah nomor satu: hormatilah orang tua anda melalui sikap anda. Ini adalah gambaran tentang sikap dan makna perkataan “menghormati.” Ini adalah perkataan yang secara harfiah mengatakan, "Anak-anak, hormatilah orang tua anda, hargailah orang tua anda, junjunglah harga diri orang tua anda, berikanlah penghargaan kepada orang tua anda, kasihilah orang tua anda." Sikap tidak hormat kepada orang tua bukanlah satu pilihan di hadapan Allah. Ini bukanlah satu pilihan dalam situasi apa pun. Itulah gambarannya di sini. Efesus 6 meminta kepada kita untuk memperhatikan hal ini. Efesus 6 adalah sedikit lebih ringan dari Perjanjian Lama. Dikatakan dalam Keluaran 21, "Orang yang memukul ayahnya atau ibunya pasti dihukum mati." Itulah yang dinyatakan dalam Perjannjian Lama. "Orang yang mengutuk ayahnya atau ibunya pasti dihukum mati." Allah menilai masalah ini dengan sangat serius, sangat serius. Ini sangat penting untuk Allah. Efesus 6 berkata kepada setiap remaja, kepada setiap anak, "Apakah ada kebenaran di dalam hati anda, dalam hidup anda, apakah anda menghormati orang tua anda? Bilamana anda berpikir tentang orang tua anda, apakah yang muncul dalam pikiran anda adalah rasa hormat yang

mengalir keluar dari hati anda? Apakah yang muncul adalah sikap menghormati yang mengalir keluar dari hati anda? Apakah penghargaan yang mengalir dari hati anda?”

Anda mungkin berkata, "Bagaimana saya tahu?" Dan ini mengarah kepada perintah kedua. Hormatilah orang tua anda melalui sikap anda. Kedua: taatilah orang tua anda melalui tindakan anda. Bagaimana anda bisa tahu bahwa anda menghormati orang tua? Lihatlah apa yang anda lakukan. Hormatilah ayahmu dan ibumu. Kita kembali ke ayat 1 sekarang, "Taatilah orang tuamu di dalam Tuhan." Ini adalah kata yang penting. Ini adalah kata majemuk dalam Perjanjian Baru, yang di dalamnya terdapat dua kata bersama-sama. Kata pertama adalah untuk mendengar, mendengar. Kata kedua adalah berada di bawah otoritas. Jadi secara harfiah Paulus mengatakan agar anda mendengarkan di bawah otoritas, dan implikasinya adalah dua hal. Apa yang termasuk dalam sikap mematuhi orang tua anda? Nomor satu, mendengarkan apa yang mereka katakan. Ini mengandung makna yang amat penting. Saya belum terputus jauh dari masa remaja yang saya ingat. Ada semacam tombol yang kita matikan sehingga tidak bisa mendengarkan orang tua kita. Tetapi Allah mengatakan agar anda mendengarkan. Dengarkan saran orang tua anda, dengarkan kata-kata orang tua anda, dengarkan perintah orangtua anda. Allah mengatakan bahwa ini membawa kemuliaan bagi namaNya, bilamana anda mendengarkan orang tua anda. Dengarkan apa yang mereka katakan.

Dan arti yang kedua ialah berada di bawah otoritas. Maksud saya, anda melakukan apa yang mereka katakan. Jadi anda menaati orang tuamu dengan tindakan anda, dengan mendengarkan apa yang mereka katakan, dan melakukan apa yang mereka katakan. Itu sederhana, bukan? Saya tidak akan berpura-pura bahwa itu adalah sesederhana itu. Saya tidak akan berpura-pura bahwa ini selalu mudah. Saya tidak akan berpura-pura bahwa ini selalu dimengerti. Saya bahkan tidak akan berpura-pura bahwa apa yang Allah katakan di sini tentang segala sesuatu yang orang tua anda meminta anda untuk melakukannya akan anda lakukan dengan kesukaan. Bahkan, dengan adanya gambaran tentang seluruh didikan dan disiplin, implikasinya adalah bahwa perintah ini bukanlah berita terbaik dalam dunia, tetapi kita harus mendengarnya. Anak-anak, remaja, Allah mengharapkan anda untuk melakukan hal-hal yang anda tidak ingin lakukan dalam ketaatan kepada orang tua anda. Allah memerintahkan anda untuk melakukan hal-hal yang anda tidak ingin lakukan dalam ketaatan kepada orang tua anda.

Ini adalah gambarannya. Hormatilah ayahmu dan ibumu, taatilah orang tuamu. Tidak ada catatan kaki dalam Efesus 6 yang mengatakan bahwa anda boleh mengatakan "tidak" jika anda berpikir bahwa mereka tidak mengerti anda atau anda berpikir bahwa mereka tidak tahu apa yang terjadi dalam hidup anda. Ini bukanlah satu pilihan. Tidak ada catatan kaki. Taatilah mereka. Kolose 3:20 mengatakan, "Taatilah orang tua anda dalam segala hal tanpa melawan, tanpa alasan, tanpa menunda, taatilah orang

tuamu." Dan inilah alasannya mengapa kita berhati-hati, dan ini adalah demikian serius. Setiap siswa, setiap anak di ruangan ini, tolong dengarkan ini. Menghina atau tidak mematuhi orang tua anda adalah setara dengan pemberontakan melawan Allah. Ada satu pengecualian untuk ini, satu pengecualian untuk ini, yaitu jika orang tua anda meminta anda untuk melakukan sesuatu yang secara jelas diajarkan dalam Firman Tuhan bahwa anda tidak boleh melakukannya. Ini bertentangan dengan kehendak Allah dalam FirmanNya. Alkitab tidak pernah mengatakan kepada kita untuk tidak mematuhi FirmanNya. Ini adalah suatu kemungkinan, terutama dalam rumah-rumah non-Kristen, tetapi bahkan dalam rumah-rumah Kristen hal ini juga terjadi.

Alkitab tidak mengajarkan bahwa anda boleh melawan Firman Allah dengan cara mematuhi orang tua anda. Itu tidak akan menyenangkan Allah, tetapi Alkitab mengatakan agar kita tidak kehilangan apa yang diajarkan di sini. Anda melihat dalam Perjanjian Lama bahwa ketidaktaatan kepada orang tua adalah setara dengan pengkhianatan dan penyembahan berhala. Jika anda melihat akhir Roma pasal 1, ketidaktaatan kepada orang tua tercantum dalam daftar berbagai dosa sebagai salah satu dosa yang keji dan mengerikan. Allah menilai hal ini dengan sangat serius. Ini berarti jika anda adalah anak berusia tujuh tahun, enam tahun, delapan tahun, sembilan tahun, sepuluh tahun, jika anda tidak mematuhi ayah atau ibu, ini berarti anda tidak mematuhi Allah. Anda yang berusia tujuh belas tahun, enam belas tahun, delapan belas tahun, lima belas tahun, empat belas tahun, remaja, jika anda memutuskan untuk melawan ibu dan ayah dalam suatu masalah, maka anda telah memutuskan untuk melawan Allah dalam masalah itu. Inilah sebabnya mengapa dikatakan dalam Efesus 6, "Taatilah orangtuamu." Hormatilah ayahmu dan ibumu karena ini sangat penting bagi Allah.

Jika anda kembali ke Perjanjian Lama dan melihat Sepuluh Perintah Allah, anda akan melihat bahwa ini adalah Perintah pertama. Empat perintah yang pertama berurusan dengan hubungan kita dengan Allah. Enam perintah yang berikut berkaitan dengan hubungan kita satu sama lain. Perintah ini adalah yang pertama dan berada di tempat yang teratas. Perintah ini berada dalam urutan sebelum perintah untuk tidak berbohong, tidak mencuri, dan tidak membunuh. Yang paling penting adalah taatilah orang tuamu. Taatilah orang tuamu. Ini adalah perkataan yang berat. Ini menimbulkan pertanyaan, "Mengapa? Mengapa?" Saya ingin mengingatkan anda pada titik ini bahwa perintah ini begitu penting sehingga penyesalan terbesar dalam hidup saya adalah saat saya telah tidak mematuhi atau tidak menghormati ayah atau ibu saya. Saya tidak pernah menyesal karena mematuhi mereka. Ada alasan mengapa demikian. Ini adalah karena adanya janji dari Efesus 6. "Taatilah orang tuamu supaya kamu berbahagian dan dapat menikmati hidup yang panjang di bumi." Inilah janji yang berganda. Bilamana kita menghormati Kristus melalui hubungan kita sebagai anak-anak dengan orang tua, Allah berjanji bahwa,

yang pertama, Ia akan memuaskan hidup anda. Anda akan berbahagia. Anda akan mengalami kebaikan dan kebahagiaan.

Allah berkata kepada anak-anak dalam Efesus 6, 'Taatilah orangtuamu, bukan hanya demi Aku, tetapi juga demi kamu. Ini adalah hal yang sangat baik untuk kamu." Itu sebabnya mengapa saya mengatakan bahwa anda diciptakan oleh Allah. Ia tahu apa yang terbaik untuk anda. Ini adalah kabar baik. Tuhan tidak ingin menghancurkan masa remaja anda. Dia tidak akan melakukannya. Ia tidak akan menghancurkan hidup anda. Anda sendiri yang dapat merusak hidup anda. Natur berdosa yang berada pada inti kehidupan anda ingin menarik anda jauh dari kepuasan yang Allah telah rancangkan untuk anda. Jadi hiduplah dalam ketaatan akan apa yang Allah telah katakan sebagai hal yang benar dan anda akan dipuaskan. Anda akan memiliki kepuasan yang jauh lebih baik dari segala sesuatu yang lain di dunia. Ini bukanlah kepuasan sementara sebagaimana semua hal di dunia ini. Ini akan menjadi kepuasan abadi dari persekutuan dengan Allah alam semesta.

Kitab Suci mengatakan bahwa anda akan berbahagia. Kemudian dikatakan, "Kamu akan dapat menikmati hidup yang panjang di bumi." Tentu hal ini terbuka untuk kesalahpahaman jika kita mengambilnya keluar dari konteksnya dalam Perjanjian Lama. Firman ini tidak mengatakan bahwa jika anda mematuhi orang tua anda maka anda akan hidup sampai 80 tahun, dan sebaliknya, siapa pun yang tidak mematuhi orang tua mereka tidak akan mengalami umur yang paniang. Ini bukanlah yang dimaksudkan di sini. Kalimat Ini bisa disalahgunakan dengan begitu banyak cara yang berbeda. Jangan lupa itu. Kita menemukan janji ini dalam Keluaran 20 dan Ulangan 5 di mana terdapat perintah tersebut. Perintah dan janji ini diberikan kepada umat Allah. Dan Ia berkata kepada mereka, 'Hormatilah Aku dalam hal ini. Anak-anak, taatilah orang tuamu. Orang tua, kasihilah dan tuntunlah keluargamu, disiplinkan dan didiklah anak-anak anda dengan hal ini, dan kamu akan berbahagia dan kamu akan menikmati hidup yang lama di bumi." Dengan kata lain, hidup anda dan Firman yang anda tanamkan dari satu generasi ke generasi berikutnya akan diteruskan dalam generasi-generas berikutnya, dari satu generasi ke generasi yang lain. Saya ingin memberitahu anda mengapa hal ini begitu penting. Anda bisa pergi ke sejumlah bangunan gereja di Amerika Serikat dan di Eropa Barat di mana pada seratus tahun yang lalu gereja-gereja tersebut berkembang penuh, dan sekarang anda hanya akan menemukan bangunan-bangunan kosong yang tersebar di seluruh negara ini dan di Eropa Barat hari ini. Dalam beberapa generasi semua itu telah hilang.

Saya menyampaikan statistik tersebut kepada anda karena suatu alasan. Kita memiliki kelompok dalam gereja ini di mana delapan dari sepuluh orang berusia sampai 20 tahun. Kalau keadaannya seperti yang terjadi itu, maka dalam dua generasi gedung ini akan menjadi kosong. Allah mengatakan agar kita

menaati perintahNya. Lakukan apa yang dikatakan dalam Efesus 6 dengan sangat serius. Mengapa? Karena anda menginginkan bahwa Firman itu akan diwariskan dari generasi ke generasi, karena anda tidak menginginkan bahwa Firman ini berhenti dengan anda. Jadi para ayah dan ibu, lakukanlah dengan segera dalam barisan orang-orang yang telah membawa Firman ini, dan wariskanlah kepada anak-anak anda. Allah berkata, "Jika anda menaati Firman ini, Aku akan memuaskan kehidupanmu." Dan kedua, "'Aku akan melipatgandakan pencapaianmu. Firman ini akan terus hidup melalui kamu, akan terus hidup melalui keluarga-keluarga kamu. Tetapi kamu tidak akan bertahan hidup sebagai umat jika kamu tidak melakukan ini di dalam rumahmu. Kamu tidak akan bertahan sebagai umat jika kamu tidak melakukan ini di dalam rumahmu." Saya tidak mengatakan bahwa gereja benar-benar akan lenyap. Gereja tidak akan lenyap. Firman Allah akan terus ada sampai akhir. Tidak ada keraguan tentang itu, namun apakah kita akan ikut serta di dalam hal itu dan apakah anak-anak kita dan anak-anak dari anak-anak kita akan ikut serta dalam hal itu sangat berkaitan dengan bagaimana kita berinteraksi dengan anak-anak kita di rumah kita sekarang berdasarkan Efesus 6.

Jadi inilah yang saya ingin kita lakukan. Saya ingin agar anda menuliskan sebuah doa. Inilah yang saya ingin agar anda melakukannya. Anak-anak, remaja, pelajar, saya ingin mengundang anda untuk mengambil beberapa saat berikut ini dan menuliskan satu doa untuk orang tua anda dan khusus untuk hubungan anda dengan orang tua anda. Berdoalah bagi mereka dan berdoa bagi hubungan anda dengan mereka berdasarkan Efesus 6. Orangtua, saya ingin mengundang anda untuk mengambil beberapa saat berikut ini untuk menulis sebuah doa untuk anak-anak anda, dan untuk menulis sebuah doa bagi hubungan anda dengan anak-anak anda. Luangkan waktu ini untuk melakukannya. Saya tahu bahwa ada banyak orang tua di ruangan ini yang mungkin tidak memiliki anak. Allah mungkin belum memberikan kepadamu anak biologis pada saat ini. Pada saat yang sama saya tahu tanpa keraguan bahwa jika anda memperhatikan Perjanjian Baru, kita akan membicarakannya dengan lebih detail minggu depan, ada ajaran yang jelas tentang anak-anak rohani. Mereka adalah orang-orang dalam hidup anda yang telah mendapat pengaruh dari anda. Saya ingin mendorong anda untuk berdoa bagi mereka atau mungkin untuk menulis sebuah doa atas nama orang tua dan anak-anak yang duduk di sekitar anda. Mungkin orang tua anda tidak berada di sini. Mungkin orang tua anda tidak mengenal Kristus. Saya ingin mengundang anda untuk berdoa bagi mereka dan saya ingin agar anda menulis doa itu. Hari ini kta rindu bahwa Efesus 6 akan menjadi kenyataan di rumah-rumah kita. Selama beberapa saat berikut ini saya ingin mengundang anda untuk menulis doa itu.